

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 10, No.2 September 2024
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Pusat Pertumbuhan Dan Keterkaitan Antar Wilayah Di Pulau Sumbwa

Muhammad Alwi, Akung Daeng, Lalu Dema Arkandia, Eka Agustiani

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:
 Center of growth and linkages with other District/Cities.

ABSTRACT : *The aims of this research is to analyze the districts and cities that are centers of growth, the leading economic sektors at the centers of growth and their districts and cities on sumbawa islandThe quantitative analysis tool used to analyze district and city as growth centers uses Overlay analysis. Meanwhile, to analysis the level of linkage between growth centers and other districts/ Cities, The Gratification Model Analysis tool is Used.The research result show that the centers of growth are Sumbawa Island, Sumbawa Regency, West Sumbawa Regency, Dompu Regency and Bima City: Typical superior sector in Sumbawa district are all economic sektors except the Miningand quarrying Sektor, West Sumbawa District has distinctive advantages in developing Electricity and gas Procurement, Construction and wholesale and Retail Trade, Car and Bicycle Repair.Tre provision of accommodation and Food and Drink, Information and Communication and services in the City of Bima has unique advantages in the leading sector of Wholesale and retail Trade, Czar and Motorbike repair trade, Car and Motorbike Repair. Dompu Regency has unique Advantages in Developing Wholesale and Retail Trade, Car and Motorbike repair, Personal Services. Sumbawa Regency as a growth centers is very closely to Bima Regency with an indeks of 3.632.338,40 units West Sumbawa Regency as the centers of growth is closely related to Sumbawa Regency with an indeks 10.666.063,96. Dompu District as the Centers of growth is very strongly related to Bima District with an indeks of 10,666,063.96. In order to grow and progress rapidly and have percapita income increasing continually, each District/ City Should give priority to Leading Sektors in the development of respective regions.*

Kata Kunci:
 Pusat pertumbuhan dan keterkaitan dengan Kabupaten/Kota lainnya

ABSTRAK: *Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kabupaten dan Kota yang menjadi pusat pertumbuhan, sektor ekonomi unggulan pada pusat pertumbuhan, dan tingkat keterkaitan antara kabupaten yang menjadi pusat pertumbuhan dengan kabupaten dan kota lainnya di Pulau Sumbawa. Alat analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis Kabupaten dan kota sebagai pusat pertumbuhan digunakan Analisis Tipologi Klassen dan untuk menganalisis sektor unggulan digunakan analisis Overlay, sedang untuk analisis tingkat kertaikaitan antara pusat pertumbuhan dengan kabupaten/kota lainnya digunakan alat analisis Model Gravitasi..Hasil penlitian mennunjukkan pusat pertumbuhan di Pulau Sumbawa ; Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu dan Kota Bima. Sektor unggulan khas di Kabupaten Sumbawa adalah semua setor ekonomi kecuali sektor pertambangan dan penggalian, Kabupaten Sumbwa Barat meempunyai keunggulan khas dalam mengembangkan Pengadaan Listrik dan Gas, kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, . Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, informasi dan komunikasi, dan jasa-jasa , Kota Bima pada mempunyai unggulan khas sektor ekonmi unggulan sektor perdagangan besar dan eceran, revarasi mobil dan motor, Kabupaten Dompu mempunyai keunggulan khas dalam mengembangkan perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor,jasa ,Kabupaten sumbawa sebagai pusat pertubuhan berkaitan yang sangat kuat dengan Kabupaten Bima dengan indeks 3.632.338,40 satuan , Kabupaten Sumbwa Barat sebagai pusat prtumbuhan berkaitan sangat kuat dengan Kabupaten Sumbawa dengan indeks 1.908.379,15, Kabupaten Dompu sebagai pusat pertumbuhan berkaitan sangat kuat dengan Kabupaten Bima ke dengan indeks 10.666.063,96. Kabupaten Dompu sebagai pusat pertumbuhan berkaitan sangat kuat Kabupaten Bima indeks 10.666.063,96. Agar dapat tumbuh dan maju pesat serta pendapatan perkapita*

meningkat terus hendaknya Setiap Kabupten /Kota memberi prioritas pada sektor sektor unggulan pada pembangunan daerah masing masing.

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: malwi@gmail.com

2024, EKONOBIS All right reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

ekonomi, yang dilakukan dengan mengupayakan pemamfaatan potensi dan sumberdaya ekonomi yang dimiliki pada setiap daerah. Pemerintah daerah yang dibarengi partisipasi dari masyarakatnya harus mampu melihat potensi potensi sumberdaya apa yang kiranya dapat dirancang guna menunjang pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Arsyad, 2010) Kesuguhan pemerintah daerah dalam pembangunan daerahnya dibuktikan dengan diterapkannya kebijakan ekonomi daerah, dimana kebijakan ini memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengembangkan daerahnya sesuai potensi dan karakteristik daerah yang ada, Menurut Zullaechan (2021), otonomi daerah merupakan hal yang paling penting bagi pembangunan daerah karena dengan berlakunya otonomi daerah akan mampu meningkatkan motivasi daerah untuk memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi melalui pemberdayaan potensi ekonomi local dengan mengembangkan

kegiatan yang berdasarkan kekuatan daerah dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu kebijakan pembanguan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan wilayah di Indonesia sekaligus mengantisipasi di mulainya era perdagangan bebas adalah kebijakan pembangunan ekonomi lokal. Kebijakan pengembangan ekonomi lokal pada hakekat merupakan kebijakan pembangunan di daerah didasarkan pengembangan sektor-sektor yang menjadi unggulan yang di usahakan dalam wadah aktivitas ekonomi masyarakat lokal (Wiranto, 2007)

Pulau Sumbawa salah satu pulau terbesar di Nusa Tenggara Barat yang terdiri atas Kabuten Sumbawa Besar, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima dan Kota Bima. Setiap Kabupaten dan Kota yang ada tentu mempunyai potensi yang berbeda-beda, baik potensi sumberdaya alam (SDA)

maupun sumberdaya Manusia (SDM). Kemajuan dan pertumbuhan setiap wilayah tentu akan berbeda, ada wilayah yang mampu memacu kegiatan ekonominya sehingga dapat maju pesat dengan tingkat pertumbuhan tinggi yang dapat disebut sebagai daerah pusat pertumbuhan, disisi lain ada pula daerah/wilayah yang tidak mampu berbuat banyak sehingga siklus ekonominya stagnan disuatu titik bahkan tumbuh negatif. Untuk itu perlu mengetahui potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah termasuk daerah pusat pertumbuhan agar dapat dikelola dengan baik untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan daerah. Menurut Martono (2008) dengan mengetahui potensi suatu daerah, maka kesempatan daerah untuk bersaing akan lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengetahui potensi daerahnya. Oleh karena itu sangat penting mengetahui potensi masing masing daerah untuk menentukan prioritas sektor ekonomi dalam pembangunan daerah karena adanya keterbatasan anggaran. Adanya perbedaan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya sumber daya manusia menyebabkan kemajuan dan pertumbuhan suatu wilayah tentu masing-

masing akan berbeda antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya. Ada wilayah yang mampu memacu kegiatan ekonominya sehingga dapat tumbuh dengan pesat. Di sisi lain ada pula daerah tidak mampu memampu dan berbuat banyak terhadap kegiatan ekonominya sehingga pertumbuhan ekonomi stagnan bahkan negative. Untuk dapat membandingkan kemajuan ekonomi suatu wilayah di gunakan typologi klassen sebagai Analisis yang mengelompokkan wilayah berdasarkan dua karakteristik yang dimiliki wilayah tersebut yaitu PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi. Syafrizal (1997) mengemukakan bahwa analisis Typology Klassen membagi empat klasifikasin daerah yaitu :

1. Daerah maju dan tumbuh cepat (Rapid Growt Region)
2. Daerah berkembang (Growing Region)
3. Daerah Maju tetapi tertekan (Retarded Region)
4. Daerah relative tertinggal (Relatively backward Region)

Keempat klasifikasi ini ditentukan berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi dan Tingkat pendapatan per kapita suatu wilayah. Wilayah yang dapat menjadi pusat pertumbuhan adalah wilayah atau daerah yang masuk kategori satu yaitu

daerah maju dan tumbuh cepat, Pertumbuhan dan perkembangan suatu akan membawa dampak besar, tidak hanya untuk daerah itu sendiri melainkan juga kawasan sekitarnya. Apabila suatu daerah memiliki tingkat pertumbuhan pesat, bisa dikatakan wilayah tersebut merupakan pusat pertumbuhan (kompas.com). Selanjut wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan tentu memiliki sektor ekonomi unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan kebutuhan di luar daerahnya. Untuk mengetahui sektor unggulan disuatau daerah maka diperlukan analisis location quotion atau teori basis ekonomi. Interaksi Spatsial merupakan arus gerak yang terjadi antara pusat pusat pelayanan baik berupa barang, uang, penduduk ataupun yang lainnya. Adanya hubungan antar daerah dengan daerah lainnya sangat diperlukan karena dengan adanya interaksi antar daerah tersebut, akan dapat tercipta suatu hubungan kerjasama sehingga dapat saling melengkapi satu sama lainnya guna meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah (Saerofi dalam Nurfatimah,

Berdasarkan Latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

1) Pusat pusat pertumbuhan dan sektor unggulan pada pusat pertumbuhan di Pulau Sumbawa.

2) tingkat keterkaitan/interaksi antara kabupaten/kota sebagai pusat pertumbuhan dengan Kabupate/kota lainnya yang ada di Pulau Sumbawa.

KAJIAN PUSTAKA

Pusat Pertumbuhan

Setiap wilayah atau daerah baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat regional dipastikan memiliki pusat pertumbuhan, misalnya pusat pertumbuhan Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Kota Mataram. Keberdayaan pusat pertumbuhan dapat menjadi daya tarik bagi wilayah sekitarnya dalam pembangunan. Pusat pertumbuhan memilik empat karestik utama sebagai pusat pertumbuhan, yaitu (1) adanya sekelompok kegiatan ekonomi terkonsentrasi pada suatu lokasi tertentu; (2) konsentrasi kegiatan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis dalam perekonomian; (3) terdapat kaitan input dan output yang kuat antara sesama kegiatan pada pusat tertentu; (4) dalam kelompok kegiatan ekonomi tersebut dapat sebuah industry induk yang mendorong pengembangan

kegiatan ekonomi pada pusat tersebut (Syafrizal, 2012).

Pusat pertumbuhan merupakan sebuah kota yang dengan sendirinya memiliki kuasa secara organisasi atas bagian bagian yang lain dan juga atas kota kota kecil yang terdapat disekitarnya. Menurut Kuklinski (1972), pusat pertumbuhan berperan sebagai pendorong perkembangan wilayah sekitarnya. Namun pada keadaan lain, pusat pertumbuhan dapat menyebabkan perpindahan sebagian penduduk dari luar wilayah pusat pertumbuhan karena adanya daya tarik dari pusat pertumbuhan dan daya tolak wilayah disekitar pusat pertumbuhan.

Potensi Ekonomi Daerah

Potensi Ekonomi Daerah adalah kemampuan ekonomi yang terdapat di daerah mampu untuk dikembangkan dan terus dikembangkan agar menjadi sumber pendapatan daerah tersebut serta menjadi sumber penghidupan perekonomian masyarakat setempat. Dengan mengembangkan potensi yang ada bahkan dapat mendorong pembangunan perekonomian daerah (Suparmoko, 2002) Pada dasarnya sektor potensia suatu daerah dapat memberikan kontribusi yang besar pada daerah, bukan hanya untuk daerah itu sendiri tetapi juga

memenuhi kebutuhan daerah lain. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outnya sebagaiinput dalam proses produksi (Widodo, 2006)

Pengertian Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, komoditas prioritas atau unggulan suatu daerah, dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah yang dianalisis terkait pangsa sektor, subsektor, usaha atau komoditi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan (atau nasional).

Klassen melakukan pengelompokan wilayah berdsarkan dua karakteristik yang memiliki wilayah tersebut yaitu PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi.

Menjelaskan bahwa dengan menggunakan alat analisis Tipology Klassen dapat di peroleh empat klasifikasi daerah :

- a. Kuadran I adalah daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh (High growth and high income) atau disebut juga daerah maju dan tumbuh cepat (Rapid growth

- region) merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita tinggi dibandingkan rata-rata.
- b. Kuadran II adalah daerah yang berkembang cepat (High growth but low income) atau disebut juga daerah maju tetapi tertekan (Retarded region) merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan yang tinggi tetapi pendapatan per kapita lebih rendah dibanding rata-rata
- c. Kuadran III adalah daerah maju tetapi tertekan (Low growth but high income) atau disebut daerah berkembang cepat (Growing region) merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi lebih rendah tetapi pendapatan per kapita tinggi dibandingkan rata-rata
- d. Kuadran IV adalah daerah yang relative tertinggal (Low growth and low income) atau disebut juga daerah relative tertinggal (Relatively back) merupakan daerah pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan per kapita lebih rendah dibanding rata-rata.

- e. Apabila suatu daerah memiliki tingkat pertumbuhan pesat, bisa dikatakan wilayah tersebut merupakan pusat pertumbuhan. Mengutip dari jurnal identifikasi pusat-pusat pertumbuhan dan wilayah pendukungnya dalam pengembangan wilayah Kabupaten Nias, Yaman Gulo (2015), pusat pertumbuhan mempunyai beberapa kreteria yang penting seperti daerah cepat tumbuh, mempunyai sektor unggulan serta adanya interaksi ekonomi dengan daerah lainnya.

Teori Gravitasi

Teori gravitasi adalah teori yang menggambarkan tingkat intraksi spasial antara dua atau lebih entitas yang memiliki gejala fisik atau dalam penelitian ini yaitu suatu daerah (Nijkamp and Reggiani, 1992: Harvey, 1969 dalam Sebayang, 2011). Besarnya interaksi antara dua daerah ditentukan melalui besarnya daerah. Model gravitasi menggunakan tolak ukur jumlah penduduk, banyak fasilitas banyaknya lapangan pekerjaan, total pendapatan, luas bangunan, dan lain –lain untuk menentukan besarnya suatu kota. Faktor lain yang mempengaruhi interaksi antara dua daerah yaitu jarak antara dua daerah

karena semakin jauh jarak antara kedua daerah, maka semakin rendah keinginan seseorang untuk bepergian (Tarigan, 2005). Hal senada juga disampaikan oleh Chaney (2011), bahwa dalam gravitasi tidak hanya besarnya suatu daerah yang perlu diperhatikan, namun juga dari segi jarak antar daerah daerah tersebut. Jarak akan mempengaruhi biaya transportasi yang merupakan factor penting dalam menentukan seorang untuk bepergian (Khan et.al, 2010). Interaksi Spatsial merupakan arus gerak yang terjadi antara pusat-pusat pelayanan baik berupa barang, uang, penduduk ataupun yang lainnya. Adanya hubungan antar daerah dengan daerah lainnya sangat diperlukan karena dengan adanya interaksi antardaerah tersebut, akan dapat tercipta suatu hubungan kerjasama sehingga dapat saling melengkapi satu sama lainnya guna meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah (Saerofi dalam Nurfatimah, 2013).

Analisis Overlay

Analisis overlay dimaksudkan untuk melihat diskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi Untuk menganalisis sektor unggulan berdasarkan analisis overlay yaitu gabungn antara analisis Location Quotient dan

pertumbuhan digunakan analisis model ratio pertumbuhan (MRP).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Daerah di Pulau Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini karena setiap Kabupaten yang ada Pulau Sumbawa mempunyai potensi ekonomi yang berbeda beda dan pola pertumbuhan setiap Kabupaten dan Kota akan berbeda. Perbedaan ini akan membuat Kabupaten/Kota menyebabkan pola pertumbuhan daerah akan berbeda, apakah termasuk kategori daerah maju dan tumbuh cepat dapat dijadikan sebagai pusat pertumbuhan. .

Jenis Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantatif berupa data sekunder. Data tersebut adalah data nilai PDRB, Pendapatan Perkapita, jumlah penduduk pada Kabupaten Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, Bima dan Kota Bima, jarak antara Kabupaten/Kota dan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Prosedur Analisis

Untuk menganalisis Kabuten atau Kota di Pulau Sumbawa yang layak sebagai pusat pertumbuhan digunakan analisis Tipologi Klassen. Syafrizal (1997) mengemukakan bahwa analisis Typology

Klassen membagi empat klasifikasin daerah yaitu :

1. Daerah maju dan tumbuh cepat (*Rapid Growth Region*) terletak pada kuadran I
2. Daerah berkembang (*Growing Region*) terletak pada kuadran ke II
3. Daerah Maju tetapi tertekan (*Retarded Region*) terletak pada kuadran III
4. Daerah relative tertinggal (*Relatively backward Region*) terletak pada kuadran IV

Keempat klasifikasi ini ditentukan berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan per kapita suatu wilayah. Secara rinci pengklasifikasikan suatu Wilayah berdasarkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pola dan Struktur Pertumbuhan Ekonomi Daerah Menurut Klassen

Typology		
Laju Pertumbuhan (R)	Pendapatan per Kapita (Y) $Y_i > Y$	Pendapatan per Kapita (Y) $Y_i < Y$
$R_i > R$	I	II
$R_i < R$	III	IV

Keterangan :

R_i = Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Pulau Sumbawa

R = Laju Pettumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat

Y_i = Pendapatan per Kapita pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumbawa

Y = Pendapatan per Kapita Nusa Tenggara Barat

Kabupaten /Kota yang layak sebagai pusat pertumbuhan adalah yang berada pada klasifikasi I yaitu daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh (*High growth and high income*)

Analisis Overlay

Analisis overlay dimaksudkan untuk melihat diskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi Untuk menganalisis sektor unggulan berdasarkan kontribusi pada Kabupaten atau Kota sebagai pusat pertumbuhan digunakan analisis Location Quotient.

Adapun rumusan yang dipakai dalam analisis Static *location quotient* :

$$\text{Formulasi } LQ_i = \frac{\frac{v_{ij}}{v_i}}{\frac{v_{in}}{v_n}}$$

Dimana :

LQ = *Location Quotient* sektor ekonomi ke i pada di Kabupaten ke j

v_{ij} = PDRB Sektor ekonomi i pada Kabupaten ke j

v_i = PDRB Kabupaten i

v_{in} = PDRB sektor ekonomi ke i Provinsi Nusa Tenggara Barat

v_n = PDRB Nusa Tenggara Barat

Asumsi yang digunakan dalam analisis perumusan diatas adalah perekonomian acuan adalah perekonomian yang *self sufficient* atau perekonomian yang dapat memenuhi kebutuhan sendiri.

Dengan menggunakan kriteria pengukuran yang dikemukakan oleh Bandavid-Val (1991: 74) maka setelah dihitung nilai LQ tersebut mengandung pengertian sebagai berikut :

- a. Jika $LQ > 1$ menunjukkan sub sektor ekonomi ke-i pada Kabupaten j tergolong sektor basis atau lebih spesialis dari pada sektor yang sama di pada tingkat Provinsi.
- b. Jika $LQ < 1$ menunjukkan sektor ekonomi ke-i pada Kabupaten j tergolong sektor non basis, atau sektor i kurang spesialis dari pada sektor yang sama pada Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- c. Jika $LQ = 1$ menunjukkan keswasembadaan (*self-sufficiency*) sub sektor ekonomi i, di Kabupaten i memiliki spesialis yang sama dengan sektor yang sama pada Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk menganalisis sektor unggulan berdasarkan pertumbuhan digunakan Analisis MRP pada wilayah studi Kabupaten Lombok tengah dengan Formula sebgai berikut

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij}/E_{ij}(t)}{\Delta E_{iR}/E_{iR}(t)}$$

Keterangan:

ΔE_{ij} = Perubahan pendapat sektor I di wilayah studi

$E_{ij}(t)$ = Pendapatan / PDRB sektor pada awal periode

ΔE_{iR} = Perubahan pendapatan / PDRB sektor I di wilayah referensi

$E_{iR}(t)$ = Pendapatan/PDRB sektor i pada awal periode di wilayah referensi

Jika nilai $RPs > 1$ positif (+) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada wilayah studi lebih tinggi dari pertumbuhan sektor i di wilayah referensi dan sebaliknya jika $RPs < 1$ negatif (-).

Model Gravitasi

Anlisis gravitasi digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara Kabupaten atau Kota sebagai pusat pertumbuhan dengan kabupaten lainnya yang ada di pulau Sumbawa. Rumus analisis gravitasi adalah sebagai berikut :

$$T_{12} = k(p_1 x p_2) / j_{12}^b$$

Dimana :

$T_{1.2}$ = Daya tarik menarik antara wilayah 1 dan 2

P_1 = Besarnya massa dari wilayah 1 yang menggunakan tolak ukur Jumlah penduduk di wilayah 1

P2 = Besarnya massa dari wilayah 2 yang menggunakan tolak ukur Jumlah penduduk di wiyah 2

J1.2. = Jarak antara wilayah 1 dan 2 (Km)

k = Konstanta yang nilainya 1

b = Konstanta yang nilainya 2

Kriteria keterkaitan diurut menurut hasil perhitungan nilai/bobot indeks gravikasi, makin tinggi angka indeks antara pusat pertumbuhan suatau daerah maka keterkaitan sangat

kuat/paling kuat dan selanjutnya kuat, agak kuat dan cukup kuat (sumber E-Jurnal EP Unud,4(4)

Makin besar nilai indeks maka paling kuat keterkaitan antara pusat pertumbuhan dengan wilayah lainnya, sebaliknya makin rendah maka keterkaitan atau interaksi makin sangat lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pusat pertumbuhan di Pulau Sumbawa

Tabel 2. Rata rata Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan perkapita Tahun 2018-2023 Kabupaten dan Kota di Pulau Sumbawa.

No	Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan perKapita (000)	Pertumbuhan Ekonomi NTB (%(Pendapatan per Kapita NTB (000)
1	Sumbawa Barat	3,4	106486,4	1,85	18141,4
2	Sumbwa	1,97	20800,6	1,85	18141,4
3	Dompu	2,04	20432,2	1,85	18141,4
4	Kota Bima	1,93	18152,4	1,85	18141,4
5	Kabupaten Bima	1,87	15936,4	1,85	18141,4

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table diatas dan dengan berpedoman pada klasifikasi Tipologi Klassen pada tabel 2 di atas diketahui bahwa ada empat Kabupaten/Kota yang termasuk klasifikasi daerah maju dan tumbuh cepat yang biasa dijadikan sebagai pusat pusat

pertumbuhan dimana kabuten dan kota tersebut mempunyai pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita lebih besar dari tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten /Kota tersebut adalah dalam dapat dilihat tabel di bawa ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Tipologi Klassen

PDRB Perkapita Laju pertumbuhan	$Y_i > Y_n$	$Y_i < Y_n$
$r_i > r_n$	Daerah maju dan tumbuh cepat Kabupaten Sumbawa Kabupaten Dompu Kabupaten Sumbawa Barat Kota Bima	Daerah berkembang cepat Kabupaten Bima
$r_i < r_n$	Daerah maju tapi tertekan	Daerah relative tertinggal

Sumber data diolah segi kontribusi pada masing-masing kabupaten dan Kota sebagai pusat pertumbuhan sebagai berikut

Analisis Overlay

Adapun hasil perhitungan analisis overlay untuk mengetahui sektor unggulan dari segi pertumbuhan dan dari Analisis Overlay Kabupaten Sumbawa

Tabel 4. Hasil analisis Overlay Kabupaten Sumbawa

Sektor	RPs		LQ	
	R	N	R	N
a. pertanian, kehutanan, dan perikanan	5.30442	+	2.61	+
b. pertambangan dan penggalian	9.46008	+	0.17	-
c. industri pengolahan	7.02259	+	4.31	+
d. pengadaan listrik dan gas	2.76713	+	1.46	+
e. pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	7.49111	+	2.18	+
f. konstruksi	2.48361	+	1.96	+
g. perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1.14918	+	1.83	+
h. transportasi dan pergudangan	1.8364	+	1.25	+
i. penyediaan akomodasi dan makan minum	1.68032	+	3.97	+

Sumber data diolah

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari seluruh sektor ekonomi pada kabupaten sumbawa semua sektor

ekonomi merupakan sektor unggulan baik dari segi pertumbuhan maupun dari segi kontribusi kecuali sektor pertambangan dan penggalian

Analisis overlay Kabupaten Dompu

Tabel 5. Hasil analisis Overlay Kabupaten Dompu

Sektor	RPs	nominal	LQs	nominal	Total
Pertanian Kehutanan dan Perikanan	0,915188214	-	1,351197	+	+
Pertambangan dan Penggalian	0,89638677	-	1,673717	+	+
Industri Pengolahan	0,808416908	-	0,900555	-	+
Pengadaan Listrik dan Gas	1,068249046	+	0,906867	-	+
Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,488740326	-	1,079905	+	+
Konstruksi	1,385477773	+	25,31768	+	++
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,10939797	+	49,36568	+	++
Transportasi dan Pergudangan	1,279475063	+	0,893361	-	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,482319557	+	0,937643	-	+
Informasi dan Komunikasi	0,887050474	-	0,961888	-	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,404865641	+	1,003047	+	++
Real Estate	0,703622561	-	1,01695	+	+
Jasa Perusahaan	1,19787201	+	1,071314	+	++
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,755124345	-	1,395343	+	+
Jasa Pendidikan	0,876455299	-	1,025337	+	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,868496893	-	0,875988	-	+
Jasa lainnya	1,257541169	+	0,908511	-	+
TOTAL	17,38468002		90,68498		

,perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor,jasa keuangan dan asuransi dan jasa perusahaan.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa kabupaten dompu mempunyai keunggulan dalam mengembangkan sektor konstruksi

Analisis overlay Kabupaten Sumbawa Barat

Tabel 6. Hasil Analisis Overlay Kabupaten Sumbawa Barat

Sektor	RPs	nominal	LQs	nominal	Total
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,652201	-	1,411851	+	+
B. Pertambangan dan Penggalian	0,883442	-	121,126	+	+

C. Industri Pengolahan	0,59434	-	122,7256		+	+
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,093905	+	11,53678		+	++
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,089664	-	5,502112		+	+
F. Konstruksi	4,306786	+	864,1662		+	++
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,204013	+	1107,97		+	++
H. Transportasi dan Pergudangan	2,43093	+	8,718174		+	++
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,778922	+	5,89256		+	++
J. Informasi dan Komunikasi	1,154227	+	6,789943		+	++
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,170424	-	5,128466		+	+
L. Real Estat	0,905545	-	7,42771		+	+
M,N. Jasa Perusahaan	1,461508	+	6,789722		+	++
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,788415	-	5,257323		+	+
P. Jasa Pendidikan	0,917741	-	6,355258		+	+
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,403691	+	5,736592		+	++
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,296419	+	6,58809		+	++
Total	22,13217		2299,122			

Sumber data diolah

Dari berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa kabupaten Sumbawa barat mempunyai keunggulan dalam mengembangkan Pengadaan Listrik dan Gas, kontruksi, Perdagangan Besar

dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, . Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, informasi dan komunikasi, dan jasa-jasa

Analisis Overlay Kota Bima

Tabel 7. Hasil analisis Overlay Kota Bima

Sektor	RPs		LQ	
	R	N	R	N
a. pertanian, kehutanan, dan perikanan	3,08	+	0,16	-
b. pertambangan dan penggalian	0,09	-	0,00003	-
c. industri pengolahan	0,23	-	1,09	+
d. pengadaan listrik dan gas	0,19	-	0,42	-
e. pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	-0,11	-	0,057	-

f. konstruksi	0,25	-	0,13	-
g. perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1,08	+	1,61	+
h. transportasi dan pergudangan	0,67	-	0,25	-
i. penyediaan akomodasi dan makan minum	1,01	+	0,37	-
j. informasi dan komunikasi	1,004	+	0,11	-
k. jasa keuangan dan asuransi	2,69	+	0,09	-
l. real estat	1,00	+	0,24	-
m,n. jasa Perusahaan	1,01	+	0,29	-
o. administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0,79	-	0,26	-
p. jasa pendidikan	0,65	-	0,24	-
q. jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1	+	0,26	-
r,s,t,u. jasa lainnya	0,47	+	0,27	-

Anlisis gravitasi digunakan untuk menganalisis kekuatan keterkaitan antara Kabupaten/ Kota sebagai pusat pertumbuhan dengan kabupaten/kota lainnya yang ada di pulau Sumbawa.

Dari hasil perhitungan pada tabel 7 di atas , diketahui bahwa dari seluruh sektor pada Kota Bima pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sektor ekonmi unggulan baik dari segi pertumbuhan maupun dari segi kontribusi adalah sektor perdagangan besar dan eceran, revarasi mobil dan motor

Analisis Gravitasi Pusat Pertumbuhan dengan Kabupaten/Kota di Pulau Sumbawa

Tabel 8. Analisis Gravitasi antara Kabupaten Sumbawa Barat dengan kabupaten /Kota di Pulau Sumbawa :

No	Pusat Pertumbuhan (i)	Kabupaten Tujuan (j)	Penduduk Daerah Asal (Pa)	Penduduk Daerah Tujuan (Pb)	Jarak (km) (J)	J ² (Dij) ²	Angka Interaksi
1.	Kabupaten Sumbawa Barat	Kabupaten Sumbawa	152.948	529.487	206	42.436	1.908.379,15
2.	Kabupaten Sumbawa Barat	Kabupaten dompu	152.948	247.188	343	117.649	321.353,43

3.	Kabupaten Sumbawa Barat	Kabupaten Bima	152.948	535,530	441	194.481	421.163,21
4.	Kabupaten Sumbawa Barat	Kota Bima	152.948	161.362	419	175.561	140.577,89

Dari hasil perhitungan analisis gravitasi tabel 8 di atas ,Kabupaten Sumbawa Barat sebagai pusat pertumbuhan didukung oleh kabupaten-kabupaten disekitarnya .Masing-masing kabupupaten/Kota memiliki keeratan yang berbeda-beda dengan Pusat pertumbuhan. .Interaksi yang paling kuat dengan pusat pertumbuhan adalah kabupaten Sumbawa dengan indeks gravitasi 1.908.379,15 yang menyebabkan interaksi antara keduanya sangat kuat karena jarak antara KSB dengan Kabupaten Sumbawa itu memiliki jarak yang berdekatan yaitu 206 km. Kemudian dilanjutkan oleh dengan kabupaten Bima dengan indeks gravitasi 421.163,21 , Kabupaten Dompu dengan indeks gravitasi 321.353,43 , dan yang

terakhir atau interaksi paling lemah yaitu KSB dengan Kota Bima dengan indeks gravitasi 140.577,89. Hal tersebut dilihat dari jumlah penduduk masing-masing wilayah dan jarak antar wilayah.

Akan tetapi jika hanya dilihat dari jarak antar wilayah saja maka yang memiliki keterikatan paling kuat yaitu tetap yaitu KSB dengan Kabupaten Sumbawa dengan jarak 206km, kemudian KSB dengan Kabupaten Dompu dengan jarak 343km, kemudian KSB dengan Kota Bima dengan jarak 419km dan yang interaksi paling lemah yaitu KSB dengan Kabupaten Bima dengan jarak yang paling jauh yaitu 441km, sekali lagi ini dilihat dari jarak antar dua wilayah.

Tabel 9. Analisis gravitasi antara Kota Bima sebagai pusat pertumbuhan dengan Kabupaten lainnya di Pulau Sumbawa

No	Pusat Pertumbuhan (i)	Kabupaten Tujuan (j)	Penduduk Daerah Asal (Pa)	Penduduk Daerah Tujuan (Pb)	Jarak (km)	J^2	Angka Interaksi
1.	Kota Bima	Kabupaten Sumbawa	161.362	529.487	272	73.984	1.154.831,87
2.	Kota Bima	Kabupaten Dompu	161.362	247.188	79	6.241	6.391.083,16
3.	Kota Bima	Kabupaten	161.362	535.530	187	34.969	2.471.165,65

		Bima					
4.	Kota Bima	Kabupaten Sumbawa Barat	161.362	152.948	419	175.561	140.577,89

Dari hasil perhitungan analisis gravitasi pada tabel 9 di atas, kota Bima sebagai pusat pertumbuhan yang didukung oleh kabupaten-kabupaten disekitarnya. Masing-masing dari kabupaten pendukung dari kota Bima sebagai pusat pertumbuhan memiliki keeratan yang berbeda-beda. Interaksi pertumbuhan ekonomi yang paling kuat dengan pusat pertumbuhan adalah kabupaten Dompu dengan indeks gravitasi 6.391.083,16 yang menyebabkan interaksi antara keduanya kuat karena jarak antara kota Bima

dengan Kabupaten Dompu itu memiliki jarak yang berdekatan yaitu 79 km. Kemudian dilanjutkan oleh kota Bima dengan kabupaten Bima dengan indeks gravitasi 2.471.165,65 , lalu kota bima dengan kabupaten Sumbawa dengan indeks gravitasi 1.154.831,87 , dan yang terakhir atau interaksi paling lemah yaitu kota bima dengan kabupaten sumbawa barat dengan indeks gravitasi 140.577,89 hal ini disebabkan karena jarak antara kota Bima sebagai pusat pertumbuhan di pulau sumbawa dengan kabupaten sumbawa barat paling jauh yaitu 418,5 km.

Tabel 10 Analisis gravitasi antara Kabupaten Dompu sebagai pusat pertumbuhan dengan Kabupaten dan Kota di Pulau Sumbawa :

No	Pusat Pertumbuhan (i)	Kabupaten Tujuan (j)	Penduduk Daerah Asal (Pa)	Penduduk Daerah Tujuan (Pb)	Jarak (km) J	J^2	Angka Interaksi
1.	Kabupaten Dompu	Kabupaten Sumbawa	247.188	529.487	196,3	26.666,89	4.908.065,11
2.	Kabupaten Dompu	Kota Bima	247.188	161.362	79,9	6.384,01	6.247.914,72
3.	Kabupaten Dompu	Kabupaten Bima	247.188	535.530	111,4	12.409,96	10.666.063,96
4.	Kabupaten Dompu	Kabupaten Sumbawa Barat	247.188	152.948	343,0	117.649	321.353,42

Sumber : Data di Olah

Dari hasil perhitungan analisis gravitasi pada tabel 10 di atas ,Kabupaten Dompu sebagai pusat pertumbuhan memiliki keeratan yang berbeda-beda.. Interaksi ekonomi yang sangat kuat adalah Kota Bima dengan indeks gravitasi 62.479.147 satuan yang menyebabkan interaksi antara keduanya sangat kuat

karena jarak antara Kabupaten Dumpo., Kemudian kabupaten Bima dengan indeks gravitasi 10.667.479 , Kabupaten Sumbawa Barat dengan indeks gravitasi 3.396.581 , dan yang terakhir atau interaksi paling lemah adalah Kabupaten Sumbawa Barat dengan indeks gravitasi 321.435 satuan.

Tabel 11. Analisis gravitasi antara Kabupaten Sumbawa sebagai pusat pertumbuhan dengan Kabupaten dan Kota di Pulau Sumbawa :

No	Pusat Pertumbuhan (i)	Kabupaten Tujuan (j)	Penduduk Daerah Asal (Pa)	Penduduk Daerah Tujuan (Pb)	Jarak (km) J	J^2	Angka Interaksi
1.	Kabupaten Sumbawa	Kabupaten Dompu	529.487	247.188	196,3	38.533,69	3.398.345,69
2.	Kabupaten Sumbawa	Kota Bima	529.487	161.362	271,9	73.929,61	1.155.681,93
3.	Kabupaten Sumbawa	Kabupaten Bima	529.487	535.530	279,4	78.064,36	3.632.338,40
4.	Sumbawa	Kabupaten Sumbawa Barat	529.487	152.948	206,1	42.404,65	1.909.790,027

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan analisis gravitasi pada tabel 11 diatas Kabupaten Sumbawa sebagai pusat pertumbuhan memiliki keeratan yang berbeda-beda.. Interaksi ekonomi yang sangat kuat adalah kabupaten Dompu dengan indeks gravitasi 311.151.713,1 satuan yang menyebabkan interaksi antara keduanya sangat kuat karena jarak antara Kabupaten Sumbawa dengan Kabupaten Dompu itu memiliki jarak yang berdekatan

yaitu 206 km disamping pendapatan perkapiata tingg,. Kemudian kabupaten Bima dengan indeks gravitasi 318.785.335,6 , Kabupaten Sumbawa Barat dengan indeks gravitasi 170.404,650 , dan yang terakhir atau interaksi paling lemah adalah Kota Bima dengan indeks gravitasi 108.112848,6.

KESIMPULAN

1. Ada 4 kabupaten / kota yang menjadi pusat pertumbuhan di Pulau Sumbawa yaitu Kabupaten;

- Sumbawa Barat, Sumbawa, Dompu dan Kota Bima . Kabupaten/Kota ini termasuk kategori daerah maju dan tumbuh cepat (Rapid growth Region)
2. Sektor ekonomi yang termasuk kategori unggul dari segi pertumbuhan dan segi kontribusi pada masing kabupaten :
 3. Kabupaten sumbawa semua sektor ekoomi merupakan sektor unggulan kecuali sektor pertambangan dan penggalian
 4. Kabupaten Sumbawa barat mempunyai keunggulan dalam mengembangkan Pengadaan Listrik dan Gas, kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, informasi dan komunikasi, dan jasa-jasa
 5. Kota Bima pada mempunyai sektor ekonmi unggulan sektor perdagangan besar dan eceran, revarasi mobil dan motor
 6. Kabupaten Dompu mempunya keunggulan dalam mengembangkan perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, jasa keuangan dan asuransi dan jasa perusahaan
 7. Besarnya keterkaitan Kabupaten sumbawa sebagai pusat pertumbuhan dengan :
 8. Kabupaten Bima keterkaitan sangat kuat dengan indeks 3.632.338,40 satuan.
 9. Kabupaten Dompu keterkaitan kuat dengan indeks 3.398.345,69 satuan.
 10. Kabupaten Sumbawa Barat kerkaitan cukup kuat dengan indeks 1.909.790,03 satuan
 11. Kota Mataram keterkaitan lemah dengan indeks 1.155.68,93 satuan
 12. Besarnya keterkaitan Kabupaten Sumbwa Barat sebagai pusat prtumbuhan dengan :
 13. Kabupaten Sumbawa kerterkaitan sangat kuat dengan indeks 1.908.379,15
 14. Kabupaten Bima keterkaitan kuat dengan indeks 431.163,21
 15. Kabuapaten Dumpu keterkaitan cukup kuat dengan indeks 331.353,43
 16. Kota Bima keterkaitan lemah dengan indeks 140.577,89
 17. Besarnya keterkaitan Kabupaten Dompu sebagai pusat pertumbuhan dengan :

18. Kabupaten Bima keterkaitan sangat kuat dengan indeks 10.666.063,96
19. Kota Bima keterkaitan kuat dengan indeks 6.247.914,72
20. Kabupaten Sumbawa cukup kuat dengan indeks 4.908.065
21. Kabupaten Sumbawa Barat keterkaitan lemah dengan indeks 321.353,42
22. Besar ketrkaitan antara Kota Bima sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dengan :
23. Kabupaten Dompu keterkaitan sangat kuat dengan indeks 6.291.083,16
24. Kabupaten Bima keterkaitan kuat dengan indeks 2.471.165,65
25. Kabupatean Sumbwa keterkaitan cukup kuat dengan indeks 1.154.831,87

26. Kabupaten Sumbwa barat keterkaitan lemah dengan indeks 140.577,89

SARAN

1. Agar dapat tumbuh dan maju pesat serta pendapatan perkapita meningkat terus hendaknya setiap Kabupten /Kota memberi prioritas pada sektor sektor unggulan pada pembangunan Daerah.
2. Keterkaitan antara suatu daerah dengan pusat pusat pertumbuhan hendaknya Diperhatikan pembangunan sarana dan prasarana untuk mempelancar distribusi barang dan jasa
3. Dalam menentukan sektor unggulan suatu Kabupaten/Kota hendanya bukan hanya dilihat Dari segi kontribusi (LQ) tetapi harus dipadukan dari segi pertumbuhan (MRP) agar menemukan sektor unggulan yang khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitta, R. 2005. Dasar-dasar Ekonomi wilayah, Graha ilmu, Yogyakarta.
- . 2008. Pengembangan Wilayah Konsep Teori. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin, 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan ekonomi Daerah BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, 2020. Nusata Tenggara Barat Dalam Angka
- Coon, Randal C, Bangsud, Dean A, dan Hondr, Nancy M.2012 The Economic Base of Dakota, AAE Staff Paper 12002 March 2012.

- Glason, John, 1997. Pengantar Perencanaan Regional (Terjemahan), LPFE-UI, Jakarta.
- Guntara, 2018. Pengertian Informasi Dalam Sistem Informasi Geografi, www.Guntara.com
- Kuklinski, Antoni (ed).1972.Growth Poles and Growth Centres n Regional Planning. Monton, 84(336).
- Yusuf, Maulana,1999. Ekonomi dan Keuangan Indonesia (EKI) Volume XL No 2
- Yaman Gulo, 2015. Jurnal Identifikasi Pusat-pusat Pertumbuhan dan Wilayah pendukungnya dalam pengembangan wilayah Kabupaten Nias, Kompas.com
- . 2012 Ilmu Ekonomi Regional. Medan : Perdana Mulia Sarana/
- Sukirno,Sadono, 1985, Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, LPFE _ UI, Jakarta.
- Sudirwo, Daeng. 1981. Pokok-pokok Pemerintahan Daerah dan Pemerintahan Desa Badung, Penerbit Angkasa Bandung, Mandar Maju, Bandung
- Suyatno, 2000. Analisis Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah Tingkat II Wonogiri, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1 (2) 144-159
- Syafrizal, 2008. Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi, Baduouse Media Padang
- Martono, Panbudi, 2007. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Gorontalo Limboto.
- Nasir, M. 2011. Metode Penelitian. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Ni Nyoman Sri A, Made Suryana U, 2015. Analisis Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Karang Asem, E-Jurnal EP Unud
- Nurfatimah, Annisa, 2013. Analisis potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, Fakultas Ekonom dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Jingan,M. I, 1993. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer Era Otomi Daerah. Yogyakarta.